

**PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi kasus pada BAZNAS Kota Pekanbaru)**

Harmon Amir^{*}, Amelia Isnaeni²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Asy Syafii, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Imam Asy Syafii, Indonesia

Email: Harmonamir@gmail.com

Article History

Received : 24 Maret 2024
Revised : 18 Mei 2024
Accepted : 20 Mei 2024
Published : 10 Juni 2024

Abstract

Poverty is a big problem in the economy, one way to overcome the problem of poverty according to the Islamic view is through zakat. In this research, zakat is distributed productively, namely distributed in the form of business capital assistance. With business capital assistance, it is hoped that the income of people who receive productive zakat funds will increase and they can change their position to become zakat givers and no longer zakat recipients. This research aims to determine the effect of empowering productive zakat funds on the welfare of the people of Pekanbaru City. This research is a type of field research using quantitative methods and using simple regression analysis with the help of SPSS version 26. The regression coefficient for variable Y community welfare is 0.599. The research results based on partial test results or t tests show that the empowerment of productive zakat funds has a positive and significant effect on the welfare of the people of Pekanbaru City. The coefficient of determination test result (R square) is 0.439 or (43.9%), so it can be concluded that the influence of the empowerment of productive zakat funds on the welfare of the people of Pekanbaru City is 43.9% with the remaining 56.1% being influenced by other variables that are not researchers discussed in this research. Researchers hope that BAZNAS will pay more attention to the funds given to mustahik according to what the mustahik need and carry out evaluation and guidance evenly for mustahik who receive productive zakat assistance. And for further researchers, the researcher suggests taking variables other than the variables that the researcher has done in order to obtain more varied results and can influence the welfare of society.

Keywords: Empowerment, Productive Zakat, Community Welfare, BAZNAS Pekanbaru City.

Abstrak

Kemiskinan merupakan suatu masalah besar dalam perekonomian, salah satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan menurut pandangan islam ialah melalui zakat. Dalam penelitian ini zakat didistribusikan secara produktif, yaitu didistribusikan dalam bentuk bantuan modal usaha. Dengan adanya bantuan modal usaha diharapkan pendapatan masyarakat yang mendapatkan dana zakat produktif meningkat dan dapat berpindah posisi menjadi pemberi zakat bukan lagi menjadi

penerima zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan spss versi 26. Koefisien regresi variable X bernilai positif yaitu pemberdayaan dana zakat produktif meningkatkan variable Y kesejahteraan masyarakat sebesar 0,599. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian secara uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa pemberdayaan dana zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru. Hasil uji koefisien determinasi (R square) sebesar 0,439 atau (43,9%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru sebesar 43,9% dengan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas pada penelitian ini. Peneliti berharap agar BAZNAS lebih memperhatikan dana yang diberikan kepada mustahik sesuai dengan yang dibutuhkan mustahik serta melakukan evaluasi dan pembinaan secara merata kepada mustahik yang mendapatkan bantuan zakat produktif. Dan untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti menyarankan untuk mengambil variabel-variabel di luar variabel yang telah peneliti lakukan agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Zakat Produktif, Kesejahteraan Masyarakat, BAZNAS Kota Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah yang belum pernah selesai di Indonesia, semenjak zaman pemerintahan presiden Ir. Soekarno hingga pemerintahan Presiden Ir. Joko Widodo masalah kemiskinan tidak juga tuntas di Indonesia, didukung dengan data Badan Pusat Statistik bahwa kemiskinan menjadi 9,57 persen Pada bulan September 2022 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 26,36 Juta orang. Dengan tingginya tingkat kemiskinan tersebut maka pemerintah mengambil langkah serius dalam mengentaskan kemiskinan, tidak hanya pemerintahan pusat yang bertindak dalam mencari instrumen yang cocok untuk mengurangi angka kemiskinan namun pemerintahan kota juga turut andil dalam mencari strategi yang efektif untuk mengurangi angka kemiskinan di wilayahnya. Kota Pekanbaru memiliki penduduk sebanyak 1.085.000 jiwa sesuai dengan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Pekanbaru, jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang dapat cukup banyak tersebut terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2022 dimana pada tahun 2020 penduduk miskin di Kota Pekanbaru sebanyak 30,400 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 32,730 jiwa dan pada tahun 2022 terdapat sebanyak 35,960 jiwa. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa berbagai kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah Kota Pekanbaru ternyata belum efektif dalam menurunkan angka kemiskinan.

Menurut Wibowo kemiskinan terjadi akibat dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tidak sebanding dengan pendistribusian masyarakatnya, oleh sebab itu maka terjadilah kesenjangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin (Tanjung, 2019). Pendapatan merupakan salah satu faktor utama dalam kesejahteraan hidup masyarakat. Menurut Rizal setiap kegiatan seseorang mengharapkan pendapatan, pendapatan yang dimaksud disini ialah pendapatan yang didapat dari hasil suatu pekerjaan. Menurut Harahap pendapatan merupakan penghasilan dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan, atau kepada mereka yang menerima jasa (Toriquddin, 2014). Sedangkan Menurut Nudirman pendapatan ialah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Seemitra, 2009). Perkembangan tingkat pendapatan suatu penduduk dapat dilihat dari pendapatan perkapita, jika pendapatan suatu penduduk meningkat maka pemerintah telah berhasil membangun perekonomian dengan baik. Dalam teori Adam Smith pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penduduk (Salam, 2018). Dengan bertambahnya penduduk, maka output atau hasil akan meningkat. Dengan begitu kesejahteraan penduduk juga bisa lebih sejahtera dan berkembang lebih cepat pertumbuhan penduduknya. Dari hasil survey Badan Pusat Statistik tercatat jumlah penduduk kota pekanbaru 1.085.000 jiwa pada tahun 2022.

Kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan berkembang dengan baik jika masyarakat tersebut menjadi mandiri secara kualitas, maka akan terpuaskan kehidupannya dan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik. Masyarakat dikatakan sejahtera jika ia sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan keluarganya kemudian ia dapat memenuhi kebutuhannya, semangat pada produktivitas kerjanya, mampu mengerahkan tenaga dan keahliannya. Dia dapat meringankan beban keuangan yang dialami keluarganya ataupun dirinya sendiri serta ia dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Arifah & Al-Amin, 2019).

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu alat yang dapat mengurangi kesenjangan pendapatan serta menurunkan tingkat kemiskinan suatu daerah maupun suatu negara. Salah satu instrument dari Islam ialah Zakat, yang mana tujuannya ialah untuk mengalokasikan sebagian pendapatan orang kaya (muzakki) kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan (mustahik), sehingga dengan pendistribusian zakat mampu mengurangi tingkat kemiskinan (Akbar & Tarantang, 2018). Jika zakat dikelola dengan baik, maka dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk

perbaikan keadaan ekonomi masyarakat serta terjadinya pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat, golongan yang berhak menerima zakat terdapat pada surat At-Taubah:60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَانَةَ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dilunakkan hatinya, untuk (memerdekakan) budak, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Zakat memiliki peran strategis; *Pertama*, zakat merupakan perintah dari Allah subhaanahu wa ta'ala dan merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah habis karena akan selalu berputar pada setiap periode atau pada setiap tahunnya. *Ketiga*, zakat dapat mengurangi kesenjangan sosial serta dapat pemeratakan pembangunan (Anton, 2019). Zakat merupakan strategi dalam pembangunan perekonomian negara, pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengentasan kemiskinan pemberdayaan zakat saat ini tidak hanya bersifat konsumtif seperti yang terjadi pada zaman dahulu kala namun saat ini pemberdayaan dana zakat sudah melalui kegiatan yang produktif karna diharapkan program pemberdayaan zakat produktif ini dapat memberikan peningkatan kualitas hidup mustahik kearah yang lebih sejahtera lagi sehingga diharapkan para mustahik dapat menjadi muzakki yang dapat membantu mustahik lainnya di kemudian hari.

Pemanfaatan zakat secara maksimal tanpa menurunkan nilai dan manfaatnya, sehingga dana zakat yang diberdayakan dapat diolah menjadi dana yang lebih produktif dan penuh maslahat, serta dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat kedepannya (Cahaya, 2019).

Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sulit jika muzakki dan lembaga pengelola zakat tidak aktif. Muzakki harus sadar jika tujuan zakat bukan hanya untuk melaksanakan kewajiban rukun islam nya saja, akan tetapi juga untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu pengelolaan dana yang efektif adalah dengan cara zakat produktif, dengan pengelolaan ini diharapkan dapat mempercepat dalam pemberantasan kemiskinan.

MATERI dan METODE PENELITIAN

Defenisi Zakat

Zakat adalah isim masdar dari kata *zakka-yazku-zakkah* yang berarti berkembang, bertambah, suci, baik, berkah, dan tumbuh. Sedangkan menurut syariat zakat ialah salah satu bentuk ibadah dengan cara mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah mencapai nishab kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (Damanhur & Nuraini, 2016).

Zakat Produktif

Zakat produktif adalah model pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang diterimanya. Singkatnya zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahiq untuk dikembangkan dan digunakan dalam membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahiq dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan diharapkan kedepannya mustahik yang telah mendapatkan zakat produktif menjadi muzakki.

Menurut Yusuf al-Qardawi menyatakan bahwa negara islam boleh membangun pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan, dan sebagainya, kemudian dijadikan milik orang miskin seluruhnya atau sebagainya. Dengan demikian usaha yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan dan dapat membiayai seluruh kebutuhan mereka (Dimiyati, 2017).

Zakat dan Kesejahteraan

Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, zakat adalah salah satu bentuk ibadah maliyah yang menyangkut tentang hubungan antar manusia (*hablum minannas*) serta hubungan manusia dengan Allah subhaanahu wa ta'ala (*hablum minallah*). Dalam hubungan antar sesama manusia, zakat memiliki fungsi saling tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kelebihan harta akan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dalam kondisi tertentu. Jika zakat dikelola dengan baik, maka zakat dapat menjadi faktor pendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga penyaluran dana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fathallah & Luthfi, 2015).

Metode Analisis Data

Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana menggambarkan pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik kota pekanbaru, dalam mencari hubungan dua variable atau lebih agar pecahnya rumusan permasalahan maka digunakan pendekatan yang bersifat asosiatif.

Metode Pengumpulan data

Untuk mencari data dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan studi Pustaka namun memakai kuisisioner dan wawancara yang diajukan berkaitan dengan pemberdayaan zakat produktif dan efeknya kepada mustahik. Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mustahik yang mendapatkan program zakat produktif dari BAZNAS Kota Pekanbaru dan untuk wawancara kepada pimpinan BAZNAS Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Respdoen

Responden dalam penelitian ini adalah mustahik yang termasuk ke dalam program pemberdayaan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru. Sesuai dengan rumus dari slovin dari sebanyak 115 mustahik program zakat produktif BAZNAS Kota Pekanbaru maka terpilihlah 53 orang mustahik program pemberdayaan zakat produktif secara acak. Identitas-identitas responden yaitu dibahas meliputi usia, pendidikan, program yang diikuti dan pendapatan per bulan responden.

Analisis deskriptif

Abalisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendisriksikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Analisis deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk membuat sebuah gambaran atau deskripsi dari hasil jawaban responden yang berasal dari setiap pernyataan.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu proses pengolahan data dengan menggunakan angka dan perhitungan statistic. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Tahapan analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas seluruh indicator digunakan dalam penelitian ini memiliki r hitung lebih besar dari r table 0,2706 (nilai r table untuk $n=52$). Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan peneliti adalah valid.

Uji Realibilitas

Uji realibitas digunakan untuk menentukan sejauh mana data yang digunakan dapat dipercaya ketika instrument tersebut diukur secara terus menerus dan menghasilkan data yang sama, realibilitas konstruksi variable dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 60. Dari hasil output reliability statistic Uji Variabel (X) diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,790 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel (X) Pemberdayaan dana zakat produktif reliabilitasnya tinggi. Dari hasil output *reliability statistic* Uji Variabel (Y) diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,773 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel (Y) kesejahteraan masyarakat reliabilitasnya tinggi. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach jika sebesar 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.

Uji Regresi Linear Sederhana.

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menyatakan hubungan linear antara dua variable, yaitu satu variable Independen (X) dan satu variable dependen (Y). Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $a = 19,152$ konstanta sebesar 19,152 menyatakan jika variabel pemberdayaan dana zakat produktif nilainya adalah konstan, maka variabel kesejahteraan masyarakat ialah 19,152. Apabila kenaikan dalam variabel X maka juga akan mempengaruhi peningkatan variabel Y.
2. $bX = 0,599$ Koefisien regresi variabel X sebesar 0,599 menyatakan jika setiap kenaikan 1% pemberdayaan dana zakat produktif, maka variabel kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,599. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel X (pemberdayaan dana zakat produktif) dan variabel Y (terhadap kesejahteraan masyarakat). Jika dana

zakat produktif yang diterima masyarakat semakin besar, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T pasial dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variable independent berpengaruh pada variable dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel dengan derajat kebebasan (df) sebesar 0,05. Dari jumlah sampel 53 orang maka didapatlah hasil nilai thitung 6,319 dan ttabel 1,675 dengan nilai signifikan 0,000, dari nilai tersebut maka $thitung > ttabel$ $6,319 > 1,675$, atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independent menjelaskan variable dependen. Dari hasil SPSS versi 26 diperoleh nilai koerelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,663 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,439 atau 43,9% maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen sebesar 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan dengan factor atau variable lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas disebutkan bahwa penyaluran dana zakat terbagi kepada dua macam yaitu konsumtif dan produktif, penyaluran konsumtif merupakan penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan penyaluran zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik untuk kegiatan usaha yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Said & Rugaiya, 2022).

Pemberdayaan dana zakat produktif yang ada pada BAZNAS Kota Pekanbaru yaitu pemberian dana untuk kemudian dikelola oleh mustahik yang sudah memiliki usaha namun ingin menambah modal usaha dengan harapan usaha dan taraf hidupnya

semakin meningkat, sehingga kedepannya tidak lagi menjadi mustahik melainkan menjadi muzakki, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Muhammad Azmi, S.Kom.I, selaku staf komisioner bidang pemberdayaan zakat produktif.

Pada analisis data yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa variabel pemberdayaan dana zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat pada pembahasan uji parsial (uji t) dengan nilai thitung 6,319 dan tabel 1,675 serta nilai signifikan sebesar 0,000. Ini berarti variabel zakat produktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena nilai signifikan $< 0,05$, namun yang peneliti temukan di lapangan pembinaan serta evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pekanbaru tidak merata, dan dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik tidak sesuai dengan dana yang diajukan mustahik.

Pemberdayaan dana zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang peneliti lakukan kepada masyarakat yang mendapatkan dana bantuan zakat produktif, dimana masyarakat yang mengalami peningkatan terhadap pendapatan usaha $< 5\%$ sebanyak 3 orang, dan yang mengalami peningkatan terhadap pendapatan usaha sekitar $5\% - 10\%$ sebanyak 9 orang yang mengalami peningkatan pada pendapatan usaha sekitar $15\% - 20\%$ sebanyak 17 orang, yang mengalami peningkatan pada pendapatan usaha sekitar $25\% - 30\%$ sebanyak 16 orang, dan yang mengalami peningkatan pada pendapatan usaha $> 35\%$ sebanyak 7 orang mustahik, dan 1 orang mustahik yang tidak mengalami peningkatan pada pendapatan usaha.

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di lapangan belum didapatkannya mustahik yang berpindah posisi menjadi muzakki dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh mustahik masih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif BAZNAS kota Pekanbaru Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program dana zakat produktif atau yang biasa disebut dengan program Pekanbaru Makmur merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahik yang sudah memiliki usaha serta memiliki umur dengan batas < 55 tahun. Bantuan usaha produktif diberikan dengan syarat usaha yang dijalankan mustahik bukan usaha rokok,

minuman keras, bensin, counter hp, dan beberapa jasa seperti usaha jasa galian sumur dan yang sejenisnya.

Bagi mustahik yang mendapatkan bantuan usaha produktif akan dilakukan pendampingan dan pembinaan usahanya serta dilakukannya evaluasi keuangan oleh BAZNAS Kota Pekanbaru sampai mustahik tersebut mencapai garis finish dimana mustahik nantinya akan berpindah posisi menjadi muzakki, atau sampai mustahik tersebut gagal yang mana dalam artian tidak dapat melanjutkan usahanya. Bantuan usaha produktif dapat berupa uang tunai ataupun produk usaha tersebut, seperti pemberian hewan ternak pada usaha peternakan, dan bibit atau alat-alat pertanian pada usaha pertanian, ataupun berupa barang dari yang dijual tersebut.

Dari hasil penelitian lapangan pemberdayaan dana zakat produktif menurut pandangan masyarakat ialah sangat bagus karena dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya, memenuhi kebutuhan hidupnya, mengurangi masalah tingkat kemiskinan yang ada pada Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik kota pekanbaru. Pemberdayaan dana zakat produktif yang ada pada BAZNAS Kota Pekanbaru yaitu pemberian dana untuk kemudian dikelola oleh mustahik yang sudah memiliki usaha namun ingin menambah modal usaha dengan harapan usaha dan taraf hidupnya semakin meningkat, sehingga kedepannya tidak lagi menjadi mustahik melainkan menjadi muzakki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada mustahik dan BAZNAS Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru berpengaruh positif dan signifikan karena bantuan usaha zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan usaha, usaha yang dijalankan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik walaupun untuk saat ini belum mampu menjadikan mustahik tersebut menjadi muzakki, maka perlu ada upaya tambahan dalam pembinaan mustahik agar tujuan menjadikan mustahik kepada muzakki tercapai. Peneliti hanya mengambil variable zakat produktif dan variabel kesejahteraan mustahik, maka peneliti selanjutnya dapat mengambil variabel pembinaan UMKM mustahik BAZNAS kota pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Wahyu dan Jefry Tarantang. *Manajemen Zakat: Haqiqat dan Spirit Al-Qur'an Surat At-Taubah [9]: 103*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim: Ensiklopedi Muslim*, terj. Fadhli Bahri dan Rasyid Abud Bawazier. Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Antoillah, Anton. *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, Dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019
- Arifah, Raisa, Hamdani, dan Haris Al Amin. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe". Lhokseumawe *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negri Lhokseumawe, Vol. 3, No. 1*, 2019.
- Cahaya, Ilyasa Aulia Nur. "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik". Semarang: *Sultan Agung Fundamental Research Journal, Vol. 1, No. 1*, 2020.
- Canka, Rahmi. "Pengaruh Pemberdayaan Mustahik Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Kota Malang)". Malang: *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2019.
- Damanhur dan Nuraini. "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara". Aceh Utara: *Jurnal Visioner & Strategis, No.2, Vol. 5*, 2016.
- Dimiyati. "Urgensi Zakat Produktif di Indonesia". Jombang: *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 2*, 2017.
- Fathallah, Haikal Luthfi. "Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Lazis Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang)". Malang: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2015.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.
- ʻIsmail, Munawar, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika. *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila UUD 1945*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2014.

- Khatib, Suansar. "Konsep Maqashid Al-Syariah: Perbandingan Antara Pemikiran Al Ghazali dan Al-Syatibi". Bengkulu: *Journal Mizani Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, Vol.5, No. 1, 2018.
- Khumaini, Sabik dan Anto Apriyanto. "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat". Tangerang: *Al-Urban Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Kusjuniarti. "Kesejahteraan Sosial Islami Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam al Ghazali". Denpasar: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.4 No.8, 2019.
- Rochaida, Eny. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur". Samarinda: *Jurnal Forum Ekonomi Vol.18 No.1*, 2016.
- Said, M. Idrus dan Rugaiya. "Zakat Produktif Pengelolaan dan Upayanya Terhadap Peningkatan Ekonomi Mikro (Studi Kasus di BAZNAS Sulawesi Tengah)" Sulawesi Tengah: *Al-Mashadir: Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam*, 4 (1), 2022.
- Salam, Abdul. "Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)". Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. VIII, No. 2, 2018.
- Sasadhara, Kirana. "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik". Malang: *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2019.
- Seemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syaiful dan Suwarno. "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahik) Pada Lazismu PDM di Kabupaten Gresik". Gresik: *Jurnal Managemen dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, 2015.
- Tanjung, Dewi Sundari. "Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur". Medan: *At-Tawassuth Jurnal Ekonomi Islam*, Volume IV, No.2, 2019.

- Toriquddin, Moh. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid al-Syariah Ibnu Asyur*. Malang: UIN Maliki Pers, 2014.
- Tribendradi. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2013.
- Utami, Siti Halida dan Irsyad Lubis. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan". Medan: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.2, No.6*, 2014.
- Yunus, Saifuddin, Suadi, dan Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.